



PENGARUH TINGKAT KECEMASAN TERHADAP STATUS KESEHATAN PASIEN PADA PEMERIKSAAN SWAB PCR COVID 19

Oky Gunawan Raharjo*, Vivin Nur Hafifah, Yudho Tri Handoko

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid, Jl. PP Nurul Jadid, Dusun Tj. Lor, Karanganyar, Kec. Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67291, Indonesia

okymaesan@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena tingginya penambahan kasus covid 19 yang semakin hari semakin meningkat di Indonesia, begitu juga Kasus covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Maesan. hasil Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap beberapa orang yang melakukan test swab pcr di Puskesmas Maesan rata-rata mereka menyampaikan sangat cemas dan khawatir akan hasil yang akan mereka terima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh tingkat kecemasan terhadap status kesehatan pasien. Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi *cross sectional* dengan 45 orang responden dan diharapkan dapat mengetahui korelasi atau hubungan antar tingkat kecemasan yang terjadi dengan status kesehatan seseorang kemudian dianalisa menggunakan uji *Kruskall Wallis*. Dari hasil penelitian yang dilakukan, hasilnya sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 37 orang responden atau 82,2%. Dan sebagian besar status kesehatannya baik yaitu sebanyak 27 orang responden atau 60% dan sebagian besar responden mengalami status kesehatannya baik yaitu 27 orang atau 60%, sedangkan yang status kesehatannya kurang yaitu 17 orang atau 37,8% dan yang status kesehatannya memburuk hanya 1 orang atau 2,2%. Dan dapat disimpulkan dari penelitian ini ada pengaruh antara tingkat kecemasan terhadap status kesehatan pasien.

Kata kunci: kecemasan; pemeriksaan swab pcr covid 19; status kesehatan

EFFECT OF ANXIETY LEVEL ON PATIENT'S HEALTH STATUS ON COVID 19 PCR SWAB EXAMINATION

ABSTRACT

Phenomenon of the high addition of covid 19 cases which is increasing day by day in Indonesia, as well as covid 19 cases in the working area of the Maesan Health Center. The results of a preliminary study conducted on several people who did the PCr swab test at the Maesan Health Center, on average they said they were very worried and worry about the results they will receive. This study aims to determine the effect of anxiety levels on the patient's health status. This study uses an analytical method of correlation cross sectional with 45 respondents and is expected to know the correlation or relationship between the level of anxiety that occurs with a person's health status then analyzed using the Kruskall Wallis test. From the results of the research conducted, the result is that most of the respondents experienced mild anxiety levels, namely 37 respondents or 82.2% and most of the health status is good, namely as many as 27 respondents or 60% and most of the respondents experienced good health status, namely 27 people or 60%, while those with poor health status are 17 people or 37.8% and only 1 person whose health status is deteriorating or 2.2%. And it can be concluded from this study that there is an influence between the level of anxiety on the patient's health status. Of course, this must be sought for appropriate coping mechanisms to reduce the level of anxiety so that the increase and spread of COVID-19 cases at the Maesan Health Center can be controlled.

Keyword: anxiety; covid 19 pcr swab examination; health status

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 saat ini sedang melanda dunia. Pada tanggal 31 desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemic (<https://covid19.go.id/> KEPMENKES RI n.d.). Dengan rasio setiap hari peningkatan kasus di Indonesia sebesar 70%-120%. Sedangkan di Jawa timur (per tanggal 9 juli 2021) dari 191.942 kasus Konfirmasi 163.420 (85%) dinyatakan sembuh 14.286 (7,4%) masih dirawat dan 14.236 (7,4%) meninggal dunia. Sedangkan di Kabupaten Bondowoso (per tanggal 9 juli 2021) dari 3.443 Kasus konfirmasi 2.790 (81,03%) dinyatakan sembuh 381 (11,72%) masih dirawat dan 272 (7,90%) meninggal. Di wilayah kerja Puskesmas Maesan sejak awal terdeteksi kasus covid 19 pada bulan april tahun 2020 sampai saat ini sudah ada 145 kasus terkonfirmasi positif covid 19. (Dinkes.Bondowosokab.go.id.Covid-19.center 2021)

Kecemasan adalah kekhawatiran akibat ancaman yang dirasakan terhadap kesehatan (Hariyanti, Jariah publishing intermedia, 2020.). Kecemasan terjadi sejak orang tersebut melakukan pemeriksaan test swab antigen atau test swab pcr sampai di diagnose covid 19 atau disebabkan oleh faktor dogma atau stigma negatif sosial dimasyarakat yang berkembang terkait covid 19 yang salah. Faktor pencetus menurunnya status kesehatan seseorang. Sehingga setelah menerima hasil dari swab pcr dan dinyatakan terkonfirmasi, orang atau pasien tersebut yang awalnya saat diperiksa tanpa ada gejala (OTG) bisa berubah mengalami gejala seperti demam, batuk, pilek bahkan anosmia atau bahkan sampai terjadi penurunan kadar saturasi oksigen sampai angka dibawah 50%. Bahkan kecemasan yang berlanjut dapat semakin menurunkan status kesehatan seseorang dan akan masuk kedalam fase penanganan lebih lanjut (Vibriyanti 2020). Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh tingkat kecemasan yang terjadi terhadap status kesehatan pasien pada pemeriksaan test swab PCR covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Maesan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi yaitu merupakan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui sebuah analisis statistik seperti korelasi antara sebab dan akibat atau faktor risiko dengan efek serta kemudian dapat dilanjutkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari sebab atau faktor risiko tersebut terhadap akibat atau efek (*Imas Masturoh dan Nauri Anggita PPSDMK kemenkes 2018*). Dengan menggunakan metode analitik korelasi *cross sectional* diharapkan dapat mengetahui korelasi atau hubungan antar tingkat kecemasan yang terjadi dengan status kesehatan seseorang yang menjalani pemeriksaan swab pcr covid 19, dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pasien atau individu yang menjalani test swab PCR di laboratorium Puskesmas Maesan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 45 orang responden terpilih sesuai dengan kriteria inklusi yang melakukan pemeriksaan swab pcr covid 19 di Puskesmas Maesan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 25 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2021 di wilayah kerja Puskesmas Maesan. Dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden, data dilakukan pengolahan seperti editing, scoring, tabulating, coding. Kemudian dianalisa menggunakan uji *Kruskall Wallis*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n=45)

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	14	31,1
Perempuan	31	68,9
Usia		
Usia \geq 12 - 30 tahun	14	31,1
Usia \geq 31 - 60 tahun	31	68,9
Pekerjaan		
ASN (PNS,PPPK,Kontrak,Sukwan,Magang)	23	51,1
Tani / Buruh Tani / Wiraswasta	9	20
IRT (Ibu Rumah Tangga)	11	24,4
Mahasiswa	2	4,4
Pendidikan		
SMP/Sederajad	9	20
SMA/Sederajad	8	17,8
D3 / Sederajad	12	26,7
S1/ Sederajad	16	35,6

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 31 orang responden (68,9%), usia \geq 31 tahun – 60 tahun yaitu sebanyak 31 orang responden (68,9%), bekerja di bidang pemerintahan yaitu sebanyak 23 orang responden (51,1%), dan mayoritas berpensisikan S1 sebanyak 16 responden (35,6%).

Tabel 2.
Tingkat Kecemasan Pasien yang Melakukan test Swab PCR Covid 19 (n=45)

Tingkat Kecemasan	f	%
Ringan	37	82,2
Sedang	8	17,8

Tabel 2 sebagian besar mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 37 responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan (82,2 %).

Tabel 3.
Status Kesehatan Pasien Yang Melakukan test Swab PCR Covid 19 (n=45)

Status Kesehatan	f	%
Baik	27	60
Kurang	17	37,8
Buruk	1	2,2

Tabel 3 menunjukkan bahwa status kesehatannya baik pada saat melakukan test swab per covid 19 di Puskesmas Maesan sebanyak 27 orang (60 %).

Tabel 4.

Analisis Kruskall Wallis untuk Menilai Signifikansi Pengaruh Tingkat kecemasan terhadap Status Kesehatan (n=45)

Variabel Tingkat Kecemasan	Variabel Status Kesehatan			Statistic Test	Degrees Of Freed om	Asymtotic Sig. (2-sided test)	Significance level
	Baik	Kurang	Buruk				
Ringan	26	11	0	9,992	1	0,002	0,05
Sedang	1	6	1	9,992	1	0,002	0,05

Tabel 4 untuk menilai signifikansi adanya pengaruh antara tingkat kecemasan terhadap status kesehatan pasien yang melakukan pemeriksaan swab pcr covid 19 di Puskesmas Maesan. Maka dilakukan test analisis menggunakan analisis *Kruskall wallis*. Dan didapatkan hasil nilai p value sebesar 0,002. Karena nilai ambang batas signifikansi 0,05, dan hasil p value 0,002 dimana lebih kecil dari nilai ambang batas signifikansi ($0,002 < 0,05$) maka dapat disimpulkan menerima H_1 dan menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat kecemasan terhadap variabel status kesehatan.

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan Yang Terjadi pada Pasien Pada Saat Pemeriksaan Test Swab PCR Covid 19.

Hasil tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pada saat melakukan pemeriksaan swab pcr covid 19 di Puskesmas Maesan, mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 37 orang atau 82,2 %. Sedangkan sebagian kecil mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 8 orang atau 17,8 %. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang yaitu dari faktor usia,jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan seseorang, tergantung bagaimana seseorang dapat mengatasi kecemasan yang terjadi.(Kiptiyah 2013). Dari hasil penelitian yang didapatkan faktor karakteristik jenis kelamin perempuan mendominasi sebanyak 31 orang atau 68,9%, bila dilihat dari karakteristik faktor usia kelompok usia ≥ 31 tahun – 60 tahun paling banyak yaitu sebanyak 31 orang atau 68,9%, dari karakteristik faktor tingkat pendidikan kelompok dengan latar belakang pendidikan yang cukup tinggi yaitu Sarjana (S1/ Sederajat) sebanyak 16 orang responden atau 35,6%, dan dilihat dari faktor karakteristik pekerjaan, kelompok pekerjaan sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara), artinya bekerja di bidang pemerintahan terbanyak sebagai responden yaitu 23 orang atau 51,1%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merupakan kelompok kelompok yang dapat memanajemen tingkat kecemasan dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan aditya gumantan (2020) Adapula masyarakat mengalami kecemasan dengan beberapa faktor seperti faktor usia, jenis kelamin, dan pendidikan, faktor usia tentunya bisa saja menjadi faktor yang membuat alasan kecemasan masyarakat karena sepertikita ketahui usia yang sudah menginjak lanjut usia sangat mudah terkena covid-19 (Gumantan et al. 2020). Jadi besar kemungkinan tingkat kecemasan yang terjadi pada orang yang melakukan pemeriksaan swab pcr covid 19 di Puskesmas Maesan, banyak dipengaruhi faktor karakteristik masing masing responden.

Status Kesehatan Pasien pada Pemeriksaan Test Swab PCR Covid 19

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang atau 37,8% menyatakan status kesehatan yang kurang, dan ada sekitar 1 orang atau 2,2 % yang menyatakan status kesehatannya buruk. Faktor psikis dan fisik sangat memungkinkan berpengaruh pada status kesehatan seseorang yang akan menjalani pemeriksaan swab pcr covid 19 di Puskesmas Maesan. Hal menarik

terkait dengan stress atau kepanikan maupun kecemasan akibat Covid-19 ini akan mempengaruhi sistem Imunitas atau daya tahan tubuh kita status kesehatan yang kurang baik dapat membuat orang mudah tertular dan bahkan menyebabkan gejala bahkan paling fatal adalah kematian karena sistem imun kita tidak mampu untuk melawan virus tersebut (Ramli Bidullah 2021). Besar kemungkinan penurunan status kesehatan yang terjadi pada pasien yang akan melakukan pemeriksaan swab pcr covid 19 di Puskesmas Maesan bisa dipengarui oleh faktor psikis terutama stress atau kecemasan.

Pengaruh Tingkat Kecemasan terhadap Status Kesehatan Pasien yang Melakukan Pemeriksaan Swab PCR Covid 19

Tabel 4 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan antara tingkat kecemasan terhadap status kesehatan. Dari 45 orang pasien yang melakukan pemeriksaan test swab pcr covid 19 di Puskesmas Maesan, yang mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 8 orang yang beresiko mengalami penurunan status kesehatannya menjadi kurang sebanyak 6 orang bahkan menjadi buruk yaitu 1 orang. Karena berdasarkan hasil analisis *Kruskall Wallis* nilai yang diperoleh adalah 0,002 dimana nilai tersebut kurang dari ambang batas signifikansi yaitu 0,05. Maka berdasarkan hasil analisis *kruskall wallis* dapat menjawab hipotesis yaitu ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap status kesehatan pasien yang melakukan pemeriksaan swab pcr covid 19 di Puskesmas Maesan. Menurut Imas Masturoh (2018) bahwa bila hasil nilai koefisien value kurang dari batas nilai signifikansi ($<0,05$), dapat disimpulkan adanya pengaruh atau hubungan diantara dua variabel yang diujikan (Imas Masturoh dan Nauri Anggita PPSDMK kemenkes 2018) Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang hampir serupa namun dengan obyek atau variabel berbeda yang dilakukan oleh Dorsinta Sialagaan dan Lestari (2018) pada ibu hamil. Yaitu ada hubungan yang signifikan antara status kesehatan dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan. Status kesehatan dapat mempengaruhi kecemasan hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan seorang ibu yang mengalami gangguan kesehatan akan lebih banyak mengalami kecemasan (Dorsinta Sialagaan & Dwi Ariyanti 2018). Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diatas, dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap status kesehatan. Artinya tingkat kecemasan seseorang bisa saja mempengaruhi status kesehatan seseorang, baik dilihat dari berbagai faktor karakteristik ataupun juga dapat dipengaruhi oleh situasi atau keadaan seseorang tersebut dan hasilnya masing masing kelompok karakteristik berbeda beda pada saat melakukan pemeriksaan swab pcr covid 19 di Puskesmas Maesan.

SIMPULAN

Hasil penelitian mendapatkan bahwa ada pengaruh antara tingkat kecemasan terhadap status kesehatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes. (2021). *Data Covid per 26 Juli 2021*. <http://www.bondowosokab.go.id/covid-19.center.2021>.
- Dorsinta, S., & Dwi, A. (2018). *Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Berdasarkan Status Kesehatan, Graviditas Dan Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang*. 1(September): 104–10.
- Gumantan, A., Imam, M., Rizki, Y., & Universitas Teknokrat Indonesia. (2020). *Pemberlakuan New Normal Dan Pengetahuan*. 1(2): 18–27.

- Hariyanti. (2020). *Kecemasan Saat Pandemi Covid 19*. Jakarta: Jariah Publishing Intermedia,
- KEPMENKES RI. (2021). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah*. <https://covid19.go.id/>
- Imas, M., & Nauri, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Publishing, 82–104.
- Kiptiyah. (2013). *Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Icu*. Jurnal Keperawatan 1(27): 5.
- Ramli, B. (2021). *Stress Karena Covid-19 Dapat Menurunkan Daya Tahan Tubuh*. Jurnal Keperawatan Surakarta Edisi 3
- Vibriyanti, D. (2020). *Kesehatan Mental Masyarakat : Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19 (Society Mental Health : Managing Anxiety During Pandemic Covid-19)*. Jurnal 2902: 69–74.